



PERENCANAAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING DI MTS NU NGANTANG

Revi Wahyu Dwi Saputri¹, Ika Ratih Sulistiani², Mohammad Sulistiono³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail : [1reviwahyu35@gmail.com](mailto:reviwahyu35@gmail.com), [2ika.ratih@unisma.ac.id](mailto:ika.ratih@unisma.ac.id),
[3muhammad.sulistiono@unisma.ac.id](mailto:muhammad.sulistiono@unisma.ac.id)

Abstract

Teacher planning for improving PAI learning. The objectives of this study are (1) to describe teacher planning in improving PAI learning during a pandemic (2) to describe the role of PAI teachers in implementing online learning during the pandemic (3) to find out what are the supporting and inhibiting factors in improving learning during a pandemic. The results of this study are (1) teacher planning in improving PAI learning during the pandemic (2) the role of PAI teachers in implementing online learning during the pandemic (3) supporting and inhibiting factors in improving learning during the pandemic. The researcher pays attention to the teacher during the learning process, since it is now a pandemic, the researcher observes by interview. Here, the researcher observes the teacher who explains about developing PAI learning, where the teacher uses the cooperative learning method. Since it is still a pandemic, learning must be continued by using online learning, so the teacher gives assignments through via E-Learning.

Kata Kunci: *Implementation of learning, online learning*

A. Pendahuluan

Munculnya wabah Covid-19 secara signifikan mempengaruhi semua bagian dari keberadaan manusia, mengingat alam semesta pengajaran. Semesta pengajaran tampaknya menjadikan rumah sebagai fondasi instruktif yang dapat menggantikan organisasi instruktif formal. (Syah, 2020).

Hal ini dilakukan berdasarkan arahan pemerintah, dan lebih jauh lagi dengan motivasi untuk mencegah penyebaran infeksi virus Corona. (Surat Bundaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Pada Masa Darurat Penyebaran Covid-19, 2020). Pada akhirnya, adaptasi pasti terjadi di rumah, namun bukan dengan kehadiran instruktur ke setiap rumah siswa, melainkan melalui media online. Pengambilan memanfaatkan jaringan web ini biasa disebut dengan E-Learning, atau disebut juga web based learning (dalam organisasi). (Sobron dkk, 2019).

Pandemi merupakan ujian tersendiri bagi para pengajar karena dalam situasi saat ini pembelajaran dilakukan secara online. Ini adalah ujian lain untuk instruktur, dari

teknik mengajar kepada orang-orang, di setiap mata pelajaran yang dididik oleh pendidik. Pengajaran adalah hubungan antara pendidik dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang muncul dalam iklim instruktif. Siswa akan menjadi variabel penentu dengan tujuan bahwa mereka dapat mempengaruhi semua yang diharapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Wibowo, 2018).

Pembelajaran E-Learning mungkin hal lain untuk instruktur tertentu, namun mungkin beberapa orang menganggapnya sebagai sesuatu yang dikenali. Bagi pendidik yang tinggal di sekitar (bukan di kota) jelas ini adalah hal lain. Walaupun E-Learning merupakan hal lain bagi dunia kerja instruktur terdekat, namun mau tidak mau mereka harus memanfaatkannya di tengah kondisi yang tidak memungkinkan seseorang untuk bertemu secara dekat dan pribadi. Atau lagi-lagi bagi para pendidik yang selama ini merasa bahwa handphone hanyalah sebuah alat khusus, saat ini seharusnya mereka sengaja membuat mereka lebih gendut dalam mengajar. Dengan demikian, kondisi tersebut membatasi instruktur untuk dapat dengan sengaja berteman dengan dunia web. Pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar selama masa pandemi harus memiliki inovasi baru dan lebih menarik sehingga dapat membantu memudahkan siswa untuk mengikuti pembelajaran berbasis web.

Menurut Mustakim (2020) dalam eksplorasinya beralasan bahwa memanfaatkan media web atau e-realitas saat melakukan pembelajaran internet sangat ampuh, namun ada beberapa hal yang harus ditingkatkan oleh instruktur untuk meningkatkan pembelajaran, misalnya dalam memberikan materi dan memberikan tugas, guru harus mempertimbangkan hal-hal yang dapat ditingkatkan. terjadi.

Selain itu, menurut Nguyen (2015) dalam penelitiannya yang berkaitan dengan pembelajaran internet menyatakan bahwa pembelajaran berbasis web sangat sederhana untuk dilaksanakan namun belum dapat dikatakan berhasil jika dibandingkan dengan pembelajaran langsung karena kemajuan yang diperoleh siswa saat belajar di web sangat tergantung pada keadaan.

Dalam latihan pembelajaran, tidak semua siswa dapat berkemas dalam waktu yang cukup lama, ingatan anak terhadap latihan yang diberikan juga berubah, ada yang cepat, sedang, dan sedang. Kemudian, pada saat itu pendidik harus merencanakan media/materi sebagaimana metodologi dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan dan kondisi saat ini.

Pendidik merupakan salah satu variabel edukatif yang memiliki tugas utama, dengan alasan bahwa pengajar benar-benar 'bagian' yang paling definitif dalam ukuran mendidik dan belajar. Dalam kepemilikan pendidik berbakat, kantor dan kerangka kerja yang tidak memadai dapat bertahan, namun sekali lagi, dalam kepemilikan instruktur yang tidak kompeten, kantor dan peralatan yang rumit tidak memberikan banyak keuntungan. (Halid Hanafi, La Adu, Muzakir, 2019).

Seperti yang ditunjukkan oleh Djamarah (2011), instruktur dapat dianggap sebagai individu yang mendidik di tempat-tempat tertentu, memberikan pelatihan ekstra konvensional, dan memberikan perawatan normal di masjid dan rumah. Hal ini dapat dipahami dari fokus yang diungkapkan bahwa seorang pendidik adalah posisi yang diidentifikasi dengan individu tertentu, dan posisi ini diperlukan untuk siswa yang mengambil bagian dalam ukuran pembelajaran siswa. Beberapa ahli menguji dan menguji spekulasi pembelajaran, seperti hipotesis dan hipotesis produktif.

Pembelajaran terkoordinasi, hipotesis pembelajaran dinamis, dan hipotesis pembelajaran situasional. Di sini, instruktur memajukan referensi yang bagus dan menerima bahwa perubahan dapat bekerja pada sifat siswa. Seorang pendidik adalah seorang individu yang bertanggung jawab untuk mengajar di yayasan instruktif tertentu. Dalam jargon bahasa Indonesia yang tak terhitung, instruktur dapat dianggap sebagai individu sekolah, struktur, tempat belajar, universitas dan perguruan tinggi. Dalam interaksi pembelajaran yang dilakukan hari ini, strategi pembelajaran tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya, mengingat terpaksa dengan maraknya wabah Covid-19, hal ini menjadi ujian bagi para pendidik untuk menentukan strategi pembelajaran yang dapat dilakukan. diterapkan selama pandemi.

Dalam ranah persekolahan sebagaimana ditunjukkan oleh (Muhammad Sulistiono: 2019) pelatihan dunia maya adalah pilihan lain dan secara mengejutkan menjadi jawaban dalam mengatasi permasalahan dalam interaksi pembelajaran. Mulai dari persoalan keterbatasan ruang, persoalan ketidakhadiran materi tayangan, belum adanya strategi pembelajaran yang dimanfaatkan pendidik, bahkan hingga persoalan aset pengajar itu sendiri. Di dunia maya secara bertahap memberikan jawaban atas masalah tersebut.

Dibandingkan dengan siklus pembelajaran, saat ini yang harus diperhatikan oleh seorang pengajar Pendidikan Agama Islam untuk mencapai hasil yang maksimal adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik yang jelas dalam penyusunannya telah dimuat dengan berbagai cara atau teknik untuk mencapai tujuan pendidikan. dan ukuran pembelajaran (Naim, 2009. hlm. 25).

Berdasarkan hasil Observasi di MTs NU NGANTANG, peneliti memperhatikan guru di saat proses pembelajaran berlangsung, berhubung sekarang Lagi pandemi maka peneliti melakukan observasi secara wawancara. Di sini peneliti mengamati guru yang menjelaskan tentang mengembangkan pembelajaran PAI, di mana guru menggunakan metode cooperative learning. Berhubung sekarang masih pandemi jadi pembelajaran harus daring , jadi guru memberi tugas melalui *E-Learning*.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian Berjudul “ Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MTs NU NGANTANG. Sebagai judul penelitian Menyusun makalah yang diserahkan sebagai

syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Malang.

B. Metode

Eksplorasi ini menggunakan teknik pemeriksaan subyektif yang menarik tergantung pada penyelidikan kontekstual. Ini menyiratkan bahwa teknik ini berarti menggambarkan apa yang terjadi sesuai kenyataan dan penemuan terkini di lapangan. (Moloeng, 2018). Meski demikian, karena anjuran pemerintah yang tidak mengizinkan olahraga di luar rumah, secara keseluruhan pelaksanaan eksplorasi subyektif berbasis jelas ini dikoordinasikan sepenuhnya oleh metode daring.

Sumber informasi dalam penelitian ini dipisahkan menjadi dua, yaitu sumber informasi esensial dan tambahan tertentu. Sumber informasi penting, yang berarti sumber informasi utama, yang diperoleh secara langsung dari responden utama spesialis. Responden fundamental dalam ujian ini adalah para pendidik Pendidikan Agama Islam di MTs. Sedangkan sumber informasi opsional adalah sumber informasi pendukung, yang diperoleh dari segala sesuatu yang berhubungan dengan responden fundamental, misalnya aturan strategi, prospektus rencana latihan, dan lain-lain yang membantu pemeriksaan. (Sugiyono, 2018).

Berkaitan dengan kondisi wabah, sumber data tetap dilacak walaupun harus dengan menggunakan media internet. Peneliti akan tetap memastikan mematuhi protokol kesehatan selama penelitian. Data ini secara umum berbentuk, seperti rekaman, gambar, dan dokumentasi lainnya yang mendukung. Data – data ini secara resmi di dapat dari informan penelitian, tanpa dimanipulasi sedikitpun.

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data, pengayaan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk analisis data, sehingga memudahkan peneliti untuk menemukan hasil penelitian ini. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data peneliti melakukan Derajat Kepercayaan (credibility), triangulasi, Keteralihan (transferability) Ketergantungan (dependability) dan Kepastian (confirmability).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pola Pembelajaran daring di Sekolah MTs NU NGANTANG

Pendidik dapat menjadi orang yang diartikan sebagai pribadi yang jujur informasi yang mengajarkan, membangun dan menjadi contoh yang baik bagi semua orang dalam kehidupan yang ramah dan ketat. (Umar, 2019)

Perencanaan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs NU NGANTANG pada masa pembelajaran daring yaitu dengan cara guru harus mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) jauh hari sebelum guru

mengajar. Guru Pendidikan Agama Islam lebih ekstra lagi membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang bertujuan, agar siswa dapat mengikuti pelajaran yang semaksimal mungkin.

Dari temuan pemeriksaan, cenderung terungkap bahwa desain latihan yang telah dibuat oleh pendidik Pendidikan Agama Islam di MTs NU Ngantang dapat berubah sewaktu-waktu. Hal ini dipengaruhi oleh tuntutan yang dihadapi saat ini, khususnya jumlah siswa yang terbatas dan inklusi organisasi yang tidak memadai di beberapa tempat di kota Ngantru Ngantang.

Pendidik ajaran Islam yang tegas dalam memiliki pilihan untuk mengetahui prestasi belajar siswanya dapat ditemukan dalam perilaku dan perspektif siswa setelah diberikan pendidikan. Selama pembelajaran agama Islam di sekolah tingkat MTs, biasanya dibawa melalui langkah-langkah pembelajaran intrakurikuler, khususnya siklus belajar di wali kelas dan langkah-langkah pembelajaran ekstrakurikuler melalui asosiasi ketat di sekolah. Pengajaran ketat Islam merupakan salah satu mata pelajaran fundamental yang sangat vital dan mempengaruhi penataan mental siswa. Pemanfaatan madrasah yang ketat dalam interaksi pembelajaran sebenarnya akan ingin membingkai karakter mulia pada siswa.

Tugas pengajar setara dengan tugas pendidik pada umumnya, pendidik memberikan media pembelajaran berupa Slide Power Point atau rekaman materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dibuat oleh pengajar untuk menarik perhatian siswa untuk diteliti. materi yang diberikan oleh instruktur.

Dalam pembuatan perencanaan belajar, guru menyiapkannya dengan ekstra karena perencanaan daring dengan tatap muka sangat berbeda. Disini guru ditekankan untuk lebih teliti dan menyiapkan dari jauh-jauh hari. RPP daring jauh lebih terstruktur dan terencana, di sini guru menyiapkan dua file satu untuk siswa dan untuk guru itu sendiri. Ketersediaan pengajar sangat penting mengingat pendidik adalah orang yang mempengaruhi prestasi belajar anak (Christianti, 2012; Mappoleonro, 2019; Sari, 2017).

2. Peran Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran daring di MTs NU NGANTANG

Proses pelaksanaan pembelajaran daring di MTs NU NGANTTANG terdiri dari tiga kegiatan yaitu Kegiatan awalan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Kegiatan tersebut menjadi satu rangkaian pembelajaran yang telah di susun sesuai dengan program sekolah. Guru melakukan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPPH yang telah di buat terlebih dahulu.

Sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ), dalam pengembangannya sistem ini sangat diuntungkan dengan kemajuan teknologi yang ditampilkan, yang dapat diisi dengan kebutuhan pembelajaran yang luas. Sedangkan Kearsy mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh akan menemukan yang digerakkan menuju spot. Oleh karena itu, pembelajaran

jarak jauh membutuhkan teknik pertunjukan yang luar biasa, strategi yang tidak biasa, dan komunikasi antara siswa dan instruktur (Yerusalem, 2015).

Konsep pembelajaran online diperlukan atau lebih di kenalkan lagi kepada siswa dalam rangka melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menerapkan komunikasi agar mendapat berita atau pengumuman secara online.

Tes lain yang dihadapi adalah persyaratan dalam biaya pembelajaran berbasis web. Siswa menemukan bahwa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran berbasis web, mereka perlu membayar banyak uang untuk membeli standar informasi web. Menurut mereka, belajar seperti konferensi video telah menghabiskan banyak kuantitas informasi, sementara percakapan online melalui aplikasi SMS tidak membutuhkan banyak porsi. Pelajar biasa menghabiskan Rp. 100.000 sampai Rp. 200.000 setiap minggu, bergantung pada pemasok sel yang digunakan. Pemanfaatan berbasis web untuk memahami penggunaan konferensi video sangat mahal (Naserly, M. K., 2020).

Penyampaian pesan kepada peserta didik, Peran guru terutama guru PAI sebagai komunikator menyampaikan proses komunikasi tentang konsep pembelajaran daring. Guru PAI berkomunikasi melalui aplikasi WhattsApp untuk proses pembelajaran berlanjut. Konsep pembelajaran online diperlukan atau lebih di kenalkan lagi kepada siswa dalam rangka melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menerapkan komunikasi agar mendapat berita atau pengumuman secara online.

Guru PAI menyampaikan pesan dalam pembelajaran melalui media online WhattsApp yang menjadikan ruang kelas daring tetap berjalan fungsinya. Grup kelas WhattsApp digunakan sebagai komunikasi penyampaian pesan pembelajaran, namun jika peserta didik mengalami kesulitan ataupun sedang meghadapi masalah bisa menghubungi secara pribadi yang dikoordinasikan melalui wali kelas.

Pengajar harus secara konsisten meningkatkan dan inovatif dalam membuat, mengubah dan menggeser media pembelajaran sesuai dengan yang ditunjukkan oleh materi sehingga cenderung menarik dan saat yang tepat bagi siswa. Pemanfaatan media yang tepat dapat mengurangi hal-hal yang bersifat dinamis bagi siswa. Hal ini akan membuat belajar berhasil dan lebih mengembangkan prestasi siswa. (Ika Ratih : 2016)

Alur komunikasi konsep pembelajaran daring dijelaskan dengan alur yang terarah sehingga peserta didik tidak kebingungan dalam proses komunikasi jarak jauh.

Penyampaian materi pembelajaran, Guru PAI yang menyampaikan materi melalui pesan online menggunakan media WhattsApp menjelsakan skema konsep pembelajaran daring. Materi yang digunakan tidak berpindah dari RPP sebelumnya namun model pembelajaran yang perlu diganti. Materi yang disampaikan kepada peserta didik harus sesuai prosedur sekolah. Materi tersampaikan melalui media WhattsApp dalam pembelajaran daring sebelumnya sudah terdapat materi yang berada di buku paket siswa yang telah dibagikan oleh sekolah.

Selain itu guru juga menggunakan video yang bertujuan agar siswa tidak mengalami kebosanan dalam proses belajar. Teori konsep dan isi pembelajaran online sama, perbedaannya adalah : Cara setiap guru mengajar, bahkan jika modelnya media yang digunakan berbeda dan bahkan relatif baru. Komunikasi diterapkan dalam pembelajaran online menggunakan media teknis berkomunikasi dengan gadget di group WhatsApp.

Penyampaian sistem penugasan, Guru menggunakan sistem penugasan melalui WhatsApp group atau biasanya juga menggunakan media E-Learning. Sistem ini digunakan agar guru bisa mengetahui kerajinan siswa. Aliran komunikasi dalam sistem distribusi melewati passes perantara keluarga agar membantu anaknya belajar. Guru di setiap mata pelajaran akan memberikan materi dan tugas kepada wali kelas, kemudian wali kelas akan mengirimkannya ke siswa di grup kelas masing-masing melalui media sosial WhatsApp atau biasanya dinilai langsung di E-Learning sehingga siswa dapat melihat nilai nya saat itu juga.

E-learning adalah istilah noneksklusif dan luas yang menggambarkan pemanfaatan berbagai kemajuan elektronik untuk menyampaikan pembelajaran. Terlebih lagi, untuk terus belajar, namun lebih jauh lagi untuk membuat pengalaman belajar yang ideal. Inovasi elektronik dapat berupa PC, atau intranet seperti halnya kemajuan elektronik lainnya seperti suara/radio, dan video/TV. (Chaeruman, 2017:9)

3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran PAI selama Daring

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran PAI menggunakan E-Learning, WA, Google Meet, Google Form.

a. Faktor Pendukung

Memberikan tugas PAI kepada mahasiswa tentu bukan hal yang mudah. Bagaimanapun, dalam pengakuannya diperlukan banyak komponen pendukung untuk mendapatkan hasil yang ideal dalam membimbing siswa yang mampu. Toleransi dan kegembiraan adalah kunci dasar untuk melewati fase mengenal dan memanfaatkannya.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan penelitian peneliti dapat disimpulkan bahwa, faktor penghambat dalam pembelajaran PAI dalam pemberian tugas yaitu latar belakang siswa, dimana siswa berangkat dari keluarga yang berbeda-beda, ada orang tua yang selalu memperhatikan dan membiasakan belajar anak ketika di rumah dan ada pula orang tua yang acuh terhadap anak. Ini bisa berpengaruh terhadap siswa ketika di sekolah.

Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dapat dilihat jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajar yang rendah atau menurun. (Rajawali Pers, 2011).

Pembelajaran jarak jauh memiliki kendala dalam pelaksanaannya, misalnya keterbatasan jaringan, kesulitan dalam memahami pemahaman siswa terhadap materi

pembelajaran, kendala dalam pemanfaatan media dalam pembelajaran, dan lain sebagainya. pembelajaran jarak jauh.

Hal ini sependapat dengan Purwanto, Pramono, Asbari, Santoso, Wijayanti, dan Hyun,(2020). Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis web, banyak penelitian mengungkapkan bahwa pembelajaran ini lebih efektif dari segi biaya dan tenaga. Karena seperti yang diungkapkan oleh responden G6, tidak semua siswa berasal dari keluarga kaya, apalagi pandemi ini membuat keluarganya kesulitan mencari uang. Harus ada imajinasi dari pendidik dalam menyusun panduan web yang menarik. Gaya pertunjukan dalam adaptasi berbasis web juga harus diperluas, karena sangat unik dalam rel asi untuk menemukan yang ada di dalam ruangan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang udah dilakukan oleh peneliti mengenai Perencanaan Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran daring di MTs NU NGANTANG dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pola Pembelajaran daring di Sekolah MTs NU NGANTANG, disini guru di tuntutan untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (Rpp) baru. Dalam pembuatan perencanaan belajar, guru harus menyiapkannya dengan ekstra, karena perencanaan daring dengan tatap muka sangat berbeda. Disini guru ditekankan untuk lebih teliti dan menyiapkan dari jauh-jauh hari. RPP daring jauh lebih terstruktur dan terencana, guru menyiapkan dua file satu untuk siswa dan satu untuk guru itu sendiri.
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pelaksanaan pembelajaran daring di MTs NU NGANTANG. Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai komunikator adalah harus menyampaikan informasi kepada siswa dan guru lainnya. Peran seorang guru PAI disini sebagai komunikator dalam pembelajaran online, guru yang harus bertugas menyampaikan informasi dalam bentuk tertulis dan dalam bentuk komunikasi lisan. Komunikasi lisan sebagai sarana transmisi dalam pembelajaran menjalin hubungan antar penerima pembuat pesan dan pesan tersebut dapat saling berkoordinasi untuk mencapai tujuan achieve pembelajaran, khususnya pembelajaran online.
3. Adapun Faktor penghambat dan pendukung guru dalam meningkatkan Pembelajaran PAI selama daring diantaranya sebagai berikut: faktor pendukung, disini guru tidak akan bisa berjalan sendiri untuk mensukseskan proses belajar siswa selama daring. Guru membutuhkan bantuan penuh kepada orang tua siswa agar siswa selalu di temani atau di awasi saat pembelajaran berlangsung dan selalu.

Daftar Rujukan

- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat, Kajian Singkat Terhadap Isu Aktuan Dan Strategis*, 13–18. <http://puslit.dpr.go.id>
- Chaeruman, Uwes Anis .(2017). Pedati Model Desain Sistem Pembelajaran Blended Paduan Merancang Mata Kuliah Daring SPADA Indonesia.RISTEKDIKTI.
- Djamarah, S. B. (2011). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Moloeng, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid19 Pada MataPelajaran Matematika. *Al asma: Journal of Islamic Educatio*, 2(1), 1-12
- Naserly, M. K. (2020). Implementasi zoom, google classroom, dan whatsapp group dalam mendukung pembelajaran daring (online) pada mata kuliah bahsa inggris lanjut (Studi Kasus Pada 2 Kelas Semester 2, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sa. *Aksara Public*, 4(2), 155-165.
- Nguyen,T. (2015). The Effectiveness of Online Learning: Beyond No Significant and FutureHorizons. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*,11(2),309-319
- Saiful Aqil, M., Haq, A., & Musthofa, I. (2020). Implementasi Joyfull Learning Dengan Metode Mind Mapping Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Kota Malang. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Sobron, A. ., Bayu, Rani, & S, M. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 30–38.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (10th ed.). Alfabeta.
- Sulistiani Ratih Ika. (2016). Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Deangan Menggunakan Media Benda Konkret (Manik manik dan Sedotan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD Dinoyo 1 Malang, dalam *Jurnal Ilmiah Vicratina*, Volume 10, No. 2 Nopember 2016.
- Sulistiono Muhammad. (2019). Implementasi Hybrid Learning Menggunakan Aplikasi Edmodo Pada Mata Kuliah Penelitian Kualitatif , dalam *Jurnal Imliah Pendidikan Dasar Islam : Volume 1Nomor 1Mei 2019*
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 143.
- Umar. (2019). *Pengantar Profesi Keguruan*. Jakarta: Rajawali Press.

Wibowo, I. S. (2018). Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa . Jurnal Gentala Pendidikan Dasar , 30-33.

Yerusalem, M. R. (2015). Desain dan Implementasi Sistem pembelajaran jarak jauh Di Program Studi Sistem Komputer. Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer, 9-10.